

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, hasil penelitian ini menunjukkan adanya representasi konteks sosial dan sejarah dalam penyajian konflik pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui metode analisis konten dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Emil Durkheim, ditemukan realitas sosial pada konflik-konflik dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* yang menggambarkan serangkaian fakta social di tengah masyarakat. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merepresentasikan kenyataan sosial yang ada di sebuah desa bernama Dukuh Paruk pada Era Orde Baru. Setiap individu di dalam cerita novel ini menjalani sebuah fakta sosial yang dibatasi oleh norma, adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat. Fakta sosial atau permasalahan-permasalahan sosial yang ditemukan diantaranya adalah persoalan kemiskinan, budaya seksualitas, perdukunan, dan kesewenang-wenangan.
2. Selain itu Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan berlatar masa Orde Baru ini *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan sebuah Dukuh kecil yakni Dukuh Paruk tidak terlepas dari kontrol militer serta tidak terlepas dari konflik ideologi yang terjadi saat tahun 1960an yang menekan setiap individu untuk berperilaku. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menguraikan kenyataan sejarah yang terjadi pada saat itu. Era orde baru telah memberi banyak pandangan untuk Ahmad Tohari untuk berkarya mewakili korban tragedi politik melalui sosok Srintil dan Rasmus.

#### **B. Implikasi**

Implementasi Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* sebagai sumber bacaan untuk literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII SMA mencerminkan keunggulan dalam berbagai aspek yang mendukung pendidikan. Dari perspektif kurikulum, novel ini sesuai dengan beberapa kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam

menganalisis elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik novel, memahami pesan social, sejarah, budaya dan moral yang dianut oleh karya sastra, serta mengevaluasi evolusi sastra dari periode ke periode. Tidak hanya itu, novel ini juga berpotensi dalam membentuk kepribadian siswa. Lewat karakter-karakter dan konflik dalam cerita, siswa dapat diajarkan nilai-nilai seperti keberanian, keteguhan hati, dan sikap toleransi.

### C. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, maka terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah semestinya meningkatkan minat baca peserta didiknya terhadap karya sastra yang bermutu dan memberinya tugas untuk membaca dan memahami karya sastra yang dibacanya.
2. Kehidupan dalam aspek sosial dan sejarah yang menjadi fokus penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan sebagai materi dalam pembelajaran sastra di sekolah, sehingga setelah peserta didik membaca dan memahami novel ini, peserta didik dapat menerapkannya terhadap karya sastra lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca umum dan menambah khazanah penelitian terhadap karya sastra.

